

PEMANFAATAN BIOTA LAUT DALAM BERKARYA SENI TERAPAN
DI SMPN 11 SATAP PULAU MASALIMA KECAMATAN
LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP
PROVINSI SULAWESI SELATAN

¹Roslyn, ²Firdaus, ³Meisar Ashari, ⁴Sulvahrul Amin

Universitas Muhammadiyah Makassar

¹roslynrosdiah@unismuh.ac.id, ²firdaus@unismuh.ac.id, ³meisaraashari@unismuh.ac.id,

⁴Sulvahrul@Unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui cara pembuatan karya seni terapan dari media biota laut. Serta dapat mengetahui bentuk-bentuk apa saja dapat dibuat dari biota laut. Objek pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam Pemanfaatan Biota Laut Dalam Berkarya Seni Terapandi SMPN 11 Satap Pulau Masalima.

Kata Kunci: *media, biota laut*

Abstract

The aim of this research is to find out how to make works of applied art from marine biota media. And you can find out what forms can be made from marine biota. The objects of this research were all 20 class IX students at SMPN 11 Satap Pulau Masalima. Data collection techniques through tests, observation, documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative research. The results of the research are that there are several stages in the use of marine biota in applied arts work at SMPN 11 Satap, Masalima Island. Keywords: Quizizz Application, learning media, vocabulary

Keywords: media, marine biota

PENDAHULUAN

Biota laut adalah berbagai macam tumbuhan dan hewan yang ada di laut. Indonesia merupakan Negara yang memiliki laut yang lebih luas dari daratannya. Tak heran jika banyak jenis biota laut yang ditemukan di Indonesia, sehingga biota laut dimanfaatkan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran seni rupa demi terwujudnya suatu keberhasilan pembelajaran seni yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya terapan. Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat menciptakan karya seni kriya terapan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam apresiasi karya seni rupa terapan, guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya, setiap karya memiliki keunikan sendiri-sendiri. Karya yang unik karya seni yang tiada bandingannya atau tidak ada yang menyamai, tunggal atau hanya satu ciri bentuk yang dimilikinya. Oleh

karena itu, karya yang unik bisa menjadi spesifik (istimewa atau khas) bahkan dapat terasa aneh karena belum pernah ada sebelumnya.

Meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam membuat suatu karya seni kriya terapan tidaklah mudah. Kreativitas dengan menggunakan media tertentu hanya akan membatasi kreasi siswa sehingga pemikiran-pemikiran atau gagasan-gagasan mereka tidak berkembang di dalam mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan, akibatnya hasil yang diharapkan tidak maksimal.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa adalah menghasilkan suatu karya seni kriya terapan dengan memanfaatkan biota laut seperti kerang, sehingga siswa leluasa untuk mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan.

Proses pembelajaran dibatasi pada lingkup masalah yang diulas pada karya tulis seni kriya terapan dengan memanfaatkan biota laut, sebagai media untuk mengembangkan gagasan-gagasan siswa di dalam mengekspresikan suatu bentuk seni kriya terapan. Selain itu, karya tulis ini juga dibatasi dengan asumsi-asumsi bahwa data-data yang digunakan benar adanya dan metode yang digunakan dianggap memadai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPN 11 Satap Pulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. khususnya siswa Kelas IX dalam Standar Kompetensi: Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan Kompetensi dasar, merancang karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak setempat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni kriya terapan dengan memanfaatkan biota laut siswa diharapkan mampu aktif dalam menciptakan karya seni rupa. Salah satu langkah pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah melalui kreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan biota laut.

LITERATUR

A. Biota Laut

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2005:155), "biota adalah keseluruhan flora dan fauna yang terdapat dalam laut sedangkan biota laut adalah biota yang terdapat di dalam

laut”. Dari beberapa pengertian tentang biota dan biota laut yang tertera pada KBBI, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian biota laut itu sendiri dengan lebih jelas. Kesimpulannya adalah biota laut merupakan sekumpulan makhluk hidup berupa flora dan fauna atau tumbuhan dan hewan yang terdapat di dalam laut. Biota laut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis karakteristik dan sifat yang dimilikinya. Pengelompokan jenis tersebut antara lain : *Plankton, Zooplankton, Bacterioplankton, Nekton, Benthos*. Sumber ide merupakan sesuatu yang mendorong dan menimbulkan ide atau konsep baru tertentu untuk mencapai suatu hasil atau menciptakansuatu karya. Sumber ide untuk pembuatan cendramata yang akan di buat oleh peneliti adalah beberapa jenis biota laut, diantaranya adalah :

Tresus



Gambar 1. *Tresus*

Sumber : <http://yokosukafoodcorner.blogspot.co.id>

Tresus adalah jenis kerang air asin ataupun moluska kerang laut dalam keluarga Mactridae (kerang palung), banyak dari mereka yang dikenal dengan nama kerang kuda atau sebagai spesies kerang pemburu.

Panopea generosa



Gambar 2. *Panopea Generosa*

Sumber : <http://www.67notout.com>

Panopea Generosa jenis kerang air asin yang sangat besar. Jenis kerang ini sering dikenal dengan nama kerang belai gajah atau kerang raja.

Mercenaria mercenaria



Gambar 3. *Mercenaria mercenaria*

Sumber : <http://www.marlin.ac.uk>

Jenis kerang laut dalam bahasa Inggris disebut *Hard clam* (kerang bercangkang keras). *Mercenaria mercenaria* memiliki cangkang yang cukup besar dan tebal dengan engsel yang tidak rata dan terangkat di anterior. Kedua belahan shell kira-kira berukuran, atau berbentuk segitiga.

***Venerupis philippinarum* (kerang batik)**



Gambar 4. *Verupis Philippinarum*

Sumber : <http://picssr.com>

Jenis kerang laut di Jepang ini disebut dengan nama “Asari”, untuk nama umumnya *Japanese littleneck*, *Manila clam*, *steamer clam*, *Filipino Venus*, *Japanese cockle*, dan *Japanese carpet shell*.

B. Pengertian Seni Rupa Terapan

Seni adalah segala hal yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa. Seni merupakan proses dari manusia, oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain dari masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (Hartono: 2000).

“Seni rupa terapan adalah merupakan sebuah cabang seni yang dapat menghasilkan sesuatu yang indah dengan kualitas dan ekspresi bisa dilihat oleh indra penglihatan dan indra peraba manusia yang mempunyai kegunaan” (Kementrian Pendidikan Nasional 2010: 3).

Maka dari itu jenis seni rupa terapan merupakan salah satu jenis dalam seni rupa yang dimana dalam karya seni ini terkandung dua unsur seketika yaitu estetika dan fungsi praktis. Namun pada penggunaan seni rupa terapan ini lebih mengutamakan fungsi praktisnya atau kegunaannya ketimbang fungsi estetika karya seni rupa itu sendiri.

Menurut bahasa, seni rupa terapan dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan sebutan *applied arts*, atau sebagai seni yang dapat diaplikasikan. Menurut pengertiannya kita dapat melihat bahwa penggunaan seni terapan sangatlah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Karena hal tersebut seni rupa terapan memiliki sifat yang praktis dan berguna.

Sejarah Seni Rupa Terapan Di Indonesia

(Arifin Saddoen) Di Indonesia sendiri sebuah karya seni terapan sudah ada sejak zaman prasejarah sebelum memasuki abad masehi dan bahkan sudah berkembang sejak dulu. Dari zaman leluhur dan nenek moyang bangsa Indonesia sendiri, sudah banyak yang menggunakan

kampak yang terbuat dari batu dan tulang untuk berburu. Hal tersebut juga merupakan salah satu penerapan dalam penggunaan sebuah karya seniterapan.

Memasuki pra zaman atau era sebelum modern perkembangan sebuah karya seni sangatlah pesat terutama karya seni rupa terapan. Jika pada zaman era leluhur menggunakan sebuah batu sebagai bahan dasar pembuatan suatu alat. Berbeda dengan era sekarang, tepatnya menuju masa yang sedikit modern para pendahulu sudah menggunakan logam sebagai pengganti bahan batu. Caranya adalah dimana bahan logam dileburkan terlebih dahulu untuk membuat sebuah perhiasan dan juga peralatan lainnya semisal seperti bejana, neraca, dan alat-alat rumah tangga lainnya. (<http://moadoggiesmusic.com>)

C. Jenis-Jenis Seni Rupa Terapan

Dalam jenis seni rupa terapan sendiri digolongkan atau dikategorikan berdasarkan fungsi masing-Masing wujudnya. Berikut sedikit ulasan atau penjelasan tentang kategori-kategoriapa saja yang termasuk dalam jenis seni rupa ini yaitu:

D. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Fungsi

Dalam sebuah karya seni rupa terutama karya seni terapan, memiliki beberapa fungsi yang terkandung di dalamnya. Dalam kategori karya seni terapan tersebut terdapat dua fungsi yang dapat kita ketahui yaitu sebagai berikut beserta penjelasannya:

Fungsi praktis atau fungsi kegunaan



Vas Bunga

(Sumber : Sumber : <http://www.marlin.ac.uk>)

Di dalam karya seni terapan ini, memiliki sejumlah fungsi atau manfaat berupa kegunaan dimana karya seni ini membantu serta menunjang segala aktivitas manusia dalam

kehidupannya sehari-hari. Beberapa contoh yang sering kita temui disekitar kita adalah seperti lemari, meja, kursi, peralatan rumah tangga dan benda-benda lainnya yang sering kita gunakan.

Fungsi estetis atau keindahan pada karya seni



Alas Cangkir

(Sumber : Sumber : <http://www.marlin.ac.uk>)

Suatu karya seni rupa tertentu pastilah mempunyai sebuah unsur keindahan tertentu. Karena unsur ini dapat menjadikan orang dapat menikmati sebuah karya seni. Selain fungsi praktis atau guna, dalam karya seni rupa terapan sendiri unsur fungsi estetis sangatlah penting.

Berdasarkan hal tersebut sangat banyak contoh dari karya seni rupa terapan yang bukan dapat dinikmati fungsi kegunaannya namun juga fungsi estesisnya. Contohnya adalah seperti kursi kayu dengan ukiran indah, lemari kayu yang diukir, dan masih banyak lagi benda-benda yang bisa kita temui disekitar kita.

E. Seni Rupa Terapan Berdasarkan Bentuknya

Kategori selanjutnya adalah karya seni rupa terapan yang berdasarkan bentuknya. Dalam kategorisasiannya, seni rupa terapan inipun masih dikelompokkan menjadi dua lagi yaitu seni rupa dua dimensi (2D) dan seni rupa tiga dimensi (3D).

F. Seni Rupa Dua Dimensi (2D)

Dua dimensi atau yang lebih dikenal *dwimatra*, merupakan salah satu hasil dari karya seni rupa yang mempunyai dua unsur saja yaitu panjang dan lebar. Dalam karya seni terapan ini untuk menikmatinya hanya bisa dilakukan dari arah tertentu tergantung dari mana karya seni

Beranda Jurnal:

itu ditujukan untuk menikmatinya baik itu dari samping, dari arah depan, dari atas yang penting tetap satuarah saja untuk bisa menikmatinya. Beberapa contoh yang sering kita temui yaitu seni lukis, seni batik, seni ilustrasi, wayang kulit, sketsa, dan masih banyak contoh lainnya.

G. Seni Rupa Tiga Dimensi (3D)

Karya seni rupa yang dikategorikan tiga dimensi atau dalam istilah seni disebut *trimatra* merupakan salah satu cabang karya seni yang sudah umum bagi kalangan masyarakat. Seni rupa tiga dimensi memiliki pengertian suatu karya seni rupa terapan yang mempunyai tiga unsur yang terkandung yaitu panjang, lebar dan tinggi. Maka dari itu, berdasarkan tiga unsur yang dimilikinya itu menjadikan seni rupa tiga dimensi ini mempunyai volume atau isi yang mana dapat memudahkan karya seni ini dapat dilihat dari arahmana saja atau segala arah. Banyak contoh karya seni ini yang dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari, contohnya seperti seni kriya, seni pahat, seni patung, dan segala bentuk dari karya seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positifisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2014:15) Arti lain yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya mengenai pemanfaatan biota laut dalam berkarya seni terapan di SMPN 11 Satap Pulau Masalima.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian akan dilaksanakan di kelas SMPN 11 Satap Pulau Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep Provinsi

Sulawesi Selatan, dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 8 orang laki- laki dan 12 orang perempuan

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa, tes tersebut berupa tes formatif.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar dan kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan mengacu pada dua aspek yaitu observasi aspek guru dan observasi aspek siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar di kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima.

D. Teknik Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan. Data yang terkumpul dengan teknik analisis data kualitatif. Data dilakukan setelah satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan.

Teknik analisis data kualitatif dikembangkan oleh (Miles dan Huberman : 1992) mengatakan bahwa: "Teknik analisis data kualitatif melalui beberapa tahap yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan simpulan".

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

4. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul.

Data yang diambil adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.

5. Penyajian Data

Data yang telah dipilih-pilih sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.

6. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil tes, kemudian dibandingkan dengan dokumentasi atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi data yang terkumpul tersebut akurat.

7. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Biota Laut Dalam Berkarya Seni Terapan di SMPN 11 Satap Pulau Masalima, di Sekolah tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Cara Pembuatan Karya Seni Terapan dari Media Biota Laut DiKelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima

a. Proses (process)

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I adalah pelajaran materi yang bersifat teori dan berhubungan dengan peralatan yang diperlukan selama pembuatan karya seni terapan, tentang pelaksanaan pembelajaran disajikan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelajaran teori, yaitu:

a) Menjelaskan pengertian seni terapan

- b) Memperlihatkan contoh seni terapan
- c) Menjelaskan tentang alat dan bahan serta bagaimana cara pembuatan karya seni terapan dari media biota laut
- d) Membagi kelompok

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua adalah melakukan praktik berkarya yaitu masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibuat, lanjut membuat karya sesuai dengan kreasi mereka.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga melanjutkan praktik membuat karya seni terapan dengan menggunakan media biota laut yaitu masing-masing kelompok membuat karya sesuai dengan kreasi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pemanfaatan biota laut dalam berkarya seni terapan di SMPN 11 Satap Pulau Masalima, maka dapat disajikan data hasil penelitian.

b. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan. Alat dan bahan yang harus disiapkan diantaranya kerang dengan berbagai ukuran yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pembuatan karya seni terapan dan beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, cat, lem fox, trikples sebagai media, beberapa jenis kuas, tempat air gelas sebagai palet untuk mencampur warna.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat seni terapan dengan media biota laut antara lain:



a. Kerang



b. Cat



c. Kuas



d. Tempat air gelas



e. Lem



f. Gunting



1) Proses menyusun dan menempel kerang dalam pembuatan karya seni terapan

Setelah menyediakan alat dan bahan maka langkah selanjutnya yang akan dibuat yaitu proses menyusun dan menempel kerang pada rangka yang telah dibuat sebelumnya sesuai kreasi dan ide penciptaan mereka.



Gambar 4.2 : Proses menyusun dan menempel kerang
(Sumber : Kholistiani Uswah, 2 September 2020)

2) Proses mewarnai karya seni rupa terapan

Setelah menyusun dan menempel kerang maka selanjutnya siswa mewarnai kerang-kerang tersebut agar terlihat lebih indah dan menarik dengan menggunakan pewarna sundy color.

2. Bentuk Karya Seni Terapan dengan Media Biota Laut di Kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima

Bentuk karya seni rupa terapan yang dibuat siswa kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima bervariasi yang pada umumnya sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Kelompok 1 membuat asbak, kelompok 2 tempat pensil, kelompok 3 tempat tisu, dan kelompok 4 tempat tisu juga.



(Sumber : Kholistiani Uswah, 2 September 2020)

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pemanfaatan biota laut dalam berkarya seni terapan di SMPN 11 Satap Pulau Masalima yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Cara Pembuatan Karya Seni Terapan dari Media Biota Laut di Kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima

a. Proses

Pembuatan seni terapan dengan pemanfaatan biota laut inimerupakan kegiatan berkreasi, menyenangkan, bagi siswa, bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah didapat karena lokasi sekolah yang berada dipulau maka terdapat banyak kerang-kerang di lingkungan sekitar dan untuk memanfaatkan benda-benda yang terdapat pada lingkungan sekitar maka dapat dijadikan suatu karya seniterapan. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan yaitu menyusun dan menempel kerang-kerang pada rangka yang telah dibuat sebelumnya kemudian mewarnai kerang-kerang tersebut.

Pemanfaatan biota laut dalam berkarya seni terapan di SMPN 11 Satap Pulau Masalima, adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama pembelajaran bersifat teori dan berhubungan dengan peralatan yang diperlukan selama pembuatan karya seni terapan, tentang pelaksanaan pembelajaran disajikan sebanyak 3 kali Pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelajaran teori yaitu:

- a) Menjelaskan pengertian seni terapan yang mana seni terapan merupakan seni pakai.
- b) Memperlihatkan contoh seni terapan yaitu foto-foto karya seni rupa terapan dan karya-karya seni rupa terapan terdapat di lingkungan sekitar.
- c) Menjelaskan tentang alat dan bahan serta bagaimana cara pembuatan karya seni terapan dari media biota laut, menjelaskan sambil memperlihatkan video tutorial membuat karya seni rupa terapan dari media biota laut.
- d) Pembagian kelompok, yaitu ada 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua adalah melakukan praktik berkarya yaitu masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibuat, lanjut membuat karya sesuai dengan kreasi mereka. Dalam praktik berkarya seni terapan dengan media biota laut ini siswa dilatih untuk lebih kreatif dan saling bekerja sama antara teman dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga melanjutkan praktik membuat karya seni terapan dengan menggunakan media biota laut yaitu masing-masing kelompok membuat karya sesuai dengan kreasi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya pada pemanfaatan biota laut dalam berkarya seni terapan, maka dapat disajikan data pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut :

a) Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa terapan. Alat dan bahan yang harus disiapkan diantaranya kerang dengan berbagai ukuran yang merupakan bahan dasar

dalam pelaksanaan pembuatan karya seni terapan dan beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, cat, lem korea, kardus, beberapa jenis kuas, tempat air gelas sebagai palet untuk mencampur warna.

- b) Kerang-kerang yang terdapat di lingkungan sekitar dengan berbagai ukuran.
 - c) Cat yang digunakan merupakan cat sandy color dicampur cat tembok putih.
 - d) Lem korea sebagai bahan perekat agar kerang dapat menempel secara kuat.
 - e) Kardus sebagai bahan untuk membuat pola tempat tissue, tempat pensil.
 - f) Beberapa jenis kuas yaitu kuas blok dan detail sebagai alat untuk mengecat karya seni rupa terapan dari biota laut.
 - g) Tempat air gelas sebagai palet atau wadah untuk mencampur warna.
- b. Proses menyusun dan menempel kerang dalam pembuatan karya seni terapan

Setelah menyediakan alat dan bahan maka langkah selanjutnya yang akan dibuat yaitu proses menyusun dan menempel kerang pada rangka yang telah dibuat sebelumnya sesuai kreasi dan ide penciptaan mereka, rangka tersebut terbuat dari kardus seperti tempat tissue yang berbentuk persegi panjang kemudian ditempelkan kerang-kerang pada permukaan kardus kemudian mewarnainya. Ada beberapa karya yang dihasilkan dimana karya tersebut berfungsi dalam kehidupan sehari-hari yaitu kelompok 1 membuat asbak, kelompok 2 membuat tempat pensil, kelompok 3 dan 4 membuat tempat tissue.

- c. Proses mewarnai karya seni rupa terapan

Setelah menyusun dan menempel kerang maka selanjutnya siswa mewarnai kerang-kerang tersebut agar terlihat lebih indah dan menarik dengan menggunakan pewarna sundy color. Siswa memberikan warna

sesuai dengan warna yang diinginkan dan diarahkan oleh guru seni budayanya, dan untuk melatih kreativitasnya, melatih kerjasama antar siswa dan siswa berkarya dengan senang hati sehingga pembelajaranpun aktif.

2. Bentuk Karya Seni Terapan dengan Media Biota Laut di Kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima

Bentuk karya seni rupa terapan yang dibuat siswa kelas IX SMPN 11 Satap Pulau Masalima bervariasi yang pada umumnya sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Kelompok 1 membuat asbak, kelompok 2 tempat pensil, kelompok 3 dan kelompok 4 tempat tisu yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Karya kelompok 1

b. Karya kelompok 2



c. Karya kelompok 3



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono dkk. 2000. Ilmu budaya dasar. Jakarta: PT Bina Ilmu. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara>. (online). Diakses 2 november 2020
[Http://moadoggiesmusic.com](http://moadoggiesmusic.com)
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Seni Rupa. Jakarta.<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/serupa/article/download/2941/2606>. (online). Diakses tanggal 2 november 2020
- Maxmanroe. Seni Rupa: Pengertian, Unsur-unsur, Fungsi, dan jenisnya. <http://maxmanroe.com/vid/umum/senirupa.html>. (online). Diakses 2 november 2020
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Moh, Muzzayin.2013. <http://senibudayasmktap.blogspot.com/2013/09/Unsur-unsur-senirupa.html>
- Muslich, M. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. *Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Prihadi Bambang dkk.2010. Pembelajaran Seni Rupa. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Seni Rupa. <http://staffnew.uny.ac.id>. (online). Diakses 1 november 2020
- Tim Redaksi, K. B. B. I. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. *Jakarta: Balai Pustaka.*